

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian dengan judul “Kajian Kesesuaian Lahan Tanaman Porang (*Amorphophallus oncophyllus* L.) di Desa Sumberejo, Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan” ini, antara lain:

1. Kelas kesesuaian lahan aktual pada wilayah hutan campuran adalah S3 (sesuai marginal) dan N (Tidak sesuai) dengan nilai skoring 33-34 dan faktor pembatas terberat pada wilayah hutan campuran adalah retensi hara (nr) pada kejenuhan basa (%) dan atau bahaya erosi (eh) pada lereng (%).
2. Kelas kesesuaian lahan potensial pada wilayah hutan campuran adalah S2 (cukup sesuai) dan S3 (sesuai marginal) dengan faktor pembatas retensi hara (nr) pada kejenuhan basa (%) dan faktor pembatas bahaya erosi (eh) pada lereng (%) dan nilai skoring 34-35.
3. Kelas kesesuaian lahan aktual pada wilayah ladang adalah S3 (sesuai marginal) dengan dengan faktor pembatas retensi hara (nr) pada kejenuhan basa (%) dan N (tidak sesuai) dengan faktor pembatas bahaya erosi (eh) pada lereng (%) dan nilai skoring 33-34.
4. Kelas kesesuaian lahan potensial pada wilayah ladang adalah S2 (cukup sesuai) dengan dengan faktor pembatas retensi hara (nr) pada kejenuhan basa (%) dan S3 (sesuai marginal) dengan faktor pembatas bahaya erosi (eh) pada lereng (%) dan nilai skoring 34-35.
5. Saran pengelolaan faktor pembatas dapat diatasi dengan (a) cara biologi dengan penggunaan *cover crop* (*Pueraria phaseoloide*, *P. thunbergiana*, *Asystasia gangetica*), penanaman searah kontur, penambahan pupuk organik dari ampas kopi, limbah rebung dan limbah peternakan dan pengadaan tumpang sari; (b) cara fisika dengan pembuatan teras bangku dan (c) secara kimia menggunakan dolomit atau pupuk anorganik yang dengan fokus penambahan unsur K, Ca, dan Mg.

5.2. Saran

Penanaman porang baiknya dilakukan mulai bulan November pada saat musim penghujan dengan sistem tumpang sari tanaman tahunan. Penanaman porang baiknya menggunakan katak porang (bulbil) menggunakan teknik konservasi sebelum penanaman dan pada saat masa dorman (memasuki musim kemarau). Konservasi lahan dilakukan secara berurutan dengan penggunaan cover crop (*Pueraria phaseoloide*, *P. thunbergiana*, *Asystasia gangetica*), penanaman searah kontur, penambahan pupuk organik dari ampas kopi, limbah peternakan dan pengadaaan tumpang sari tanaman musiman dan tanaman tahunan, cara fisika dengan pembuatan teras bangku dan kimia menggunakan dolomit atau pupuk anorganik yang dengan fokus penambahan unsur K, Ca, dan Mg menuju pertanian yang berkelanjutan.